

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI  
MENGUNAKAN METODE *FOUR SQUARE WRITTING* KELAS XI SMK  
NEGERI 4 MEDAN**

**Diaz Maulana<sup>1</sup>, Tepu Sitepu<sup>2</sup>, Agustinawati<sup>3</sup>**

**FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>**

**SMK Negeri 4 Medan<sup>3</sup>**

[diazmaulana507@gmail.com](mailto:diazmaulana507@gmail.com)<sup>1</sup>, [tepusitepu61@gmail.com](mailto:tepusitepu61@gmail.com)<sup>2</sup>,

[agustinawati@783guru.smk.belajar.id](mailto:agustinawati@783guru.smk.belajar.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian yaitu peserta didik di SMK Negeri 4 Medan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami kendala saat menulis teks argumentasi secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk menguji keterampilan menulis teks argumentatif diajarkan kepada siswa kelas XI dan keterampilan tersebut ditingkatkan melalui penggunaan metode *four square*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada 2 siklus dengan teknik pengumpulan data tes dan non tes. Subjek pada penelitian ini adalah 26 siswa kelas XI TSM 4 di SMK Negeri 4 Medan. Pada penelitian ini di dapatkan data peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai yang diperoleh peserta didik XI TSM 4 pada siklus 1 mencapai 70 sedangkan pada siklus 2 mencapai nilai rata-rata 85. Data yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan metode *four square* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI TSM 4 di SMK Negeri 4 Medan

**Kata Kunci :** *menulis, teks deskripsi, metode four square writing (FSW)*

---

---

**IMPROVEMENT OF ARGUMENTATION TEXT WRITING SKILLS USING  
THE FOUR SQUARE WRITING METHOD CLASS XI SMK NEGERI 4  
MEDAN**

**Abstract:** The problem in the study is that students at SMK Negeri 4 Medan in learning Indonesian experience obstacles when writing argumentative texts effectively. The purpose of this study is to test the skills of writing argumentative texts taught to grade XI students and these skills are improved through the use of the four square method. This research is a Class Action Research. The implementation of this Class Action Research is carried out in 2 cycles with test and non-test data collection techniques. The subjects in this study are 26 students of grade XI TSM 4 at SMK Negeri 4 Medan. In this study, data on the improvement of argumentative text writing skills from

cycle 1 to cycle 2 were obtained. The score obtained by XI TSM 4 students in cycle 1 reached 70 while in cycle 2 reached an average score of 85. The data obtained from this study shows that the four square method can improve the argumentative text writing skills of students in grade XI TSM 4 at SMK

**Keywords** : *writing, description text, four square writing method (FSWM)*

---

---

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen kemahiran berbahasa yang membantu siswa mengomunikasikan ide, pikiran, dan pendapat mereka dalam bentuk tulisan adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan komponen integral dari setiap proses pembelajaran yang dilalui anak-anak di kelas. Menulis menuntut kemampuan karena memerlukan latihan secara berkelanjutan, terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang membahas empat komponen kemahiran berbahasa: (1) berbicara, (2) mendengarkan, (3) membaca, dan (4) menulis. Selain berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis adalah kompetensi bahasa. Karena menulis adalah keterampilan hidup yang berharga, itu sengaja diajarkan di semua sekolah kita saat ini. Menulis adalah penemuan terpenting dalam sejarah manusia, klaim Deane (2018). Dari satu generasi ke generasi berikutnya, menulis adalah sarana untuk berbagi ide, pandangan, dan informasi dengan orang-orang di seluruh dunia.

Tanggung jawab utama guru dalam proses pembelajaran menulis adalah menginspirasi siswa untuk menulis paragraf selama jam pelajaran. Kegiatan menulis merupakan proses kognitif yang memungkinkan orang untuk mengungkapkan pikiran terdalam mereka kepada orang lain dan diri

sendiri. Kegiatan mengarang merupakan usaha manusia yang disengaja dan terarah yang memerlukan kerja diri atau mekanisme yang harus diperhitungkan agar pengarang menjadi efektif. Kerja diri ini terdiri dari kegiatan tahap afirmasi dan kegiatan tahap penulisan karangan.

Senada dengan pendapat di atas Dalman (2016) menjelaskan bagaimana menulis merupakan proses berpikir kreatif yang bertahap. Menurut sudut pandang yang berbeda, menulis melibatkan proses memberi tahu pembaca berbagai jenis informasi (Siddik, 2016). Pengetahuan tertentu memiliki kekuatan untuk membujuk, menarik, menceritakan kisah, atau bahkan sekadar mengekspresikan keyakinan pribadi.

Kemampuan menulis masih belum berkembang secara signifikan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran menulis yang tidak efisien di semua jenjang pendidikan dan tingkat kerumitan kemampuan menulis itu sendiri merupakan akar penyebab ini.

Di samping kejadian ini, siswa juga menghadapi berbagai masalah lain. Pertama, hal ini berkaitan dengan perasaan siswa yang terlalu takut memulai dan takut membuat kesalahan, yang membuat mereka percaya bahwa menulis adalah tugas yang sangat menantang. Kedua, hal ini berkaitan dengan pemilihan subjek dan waktu yang tepat untuk mulai menulis. Ketiga,

hal ini berkaitan dengan penataan tulisan sehingga pembaca dapat mengikuti alur ide. Keempat, hal ini berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan dalam karya tulis.

Siswa kelas XI biasanya diminta untuk membuat tulisan argumentatif sebagai bagian dari tugas akademis mereka. Kemampuan peserta didik untuk menyuarakan pikiran mereka menjadikan pembelajaran ini berharga. Guru sering kali menjumpai siswa yang belum menjadi penulis yang cakap dan siswa yang sudah cakap, mengacu pada kondisi di lapangan. Menurut Mahiroh (2022), seorang siswa dianggap cakap jika ia dapat membuat argumen atau ide dan mendukungnya dengan fakta atau bukti ilmiah untuk meyakinkan pembaca tentang sudut pandanginya.

Menurut penelitian yang berbeda, kompetensi kosakata siswa yang buruk membuat mereka lebih sulit untuk mengidentifikasi pembukaan kalimat dalam penulisan argumentatif mereka (Sakke, 2019). Guru biasanya memberikan penjelasan dasar tentang materi pelajaran dan ide penulisan untuk menghilangkan kesalahpahaman ini. Namun demikian, pada kenyataannya, instruksi semacam ini tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks argumentatif (Diana & Perdani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 4 Medan, kelas XI TSM 4 merupakan salah satu kelas yang masih mendapat nilai rendah dalam menulis teks argumentasi. Rendahnya kemampuan menulis teks argumentasi di kelas XI TSM 4 SMKN 4 Medan dapat ditimbulkan oleh beberapa penyebab, diantaranya adalah guru belum memakai strategi atau model pembelajaran yang menarik pada kegiatan menulis paragraf argumentasi. Oleh sebab itu, guru masih

kesulitan untuk menyusun strategi pembelajaran menulis yang memperhatikan kebutuhan, keterampilan, dan keterbatasan atau sulitnya mendapatkan sumber belajar yang sesuai. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan belajar.

Mengacu pada permasalahan yang ada perlu digunakan model pembelajaran yang bisa menaggulangi tantangan serta meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks argumentasi. Model pembelajaran yang sesuai dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut menggunakan model *four square*. Model ini termasuk metode pengajaran menulis yang memakai penulisan empat persegi sebagai instruksi pengembangan penulisan (Gould & Gould, 1999). Pendekatan ini mengajarkan siswa cara menyusun gagasan mereka ke dalam kerangka pemikiran yang koheren, memastikan tulisan mereka tetap pada subjek dan kohesif.

Salah satu teknik menulis yang diciptakan oleh Judith S. dan Evan Jay Gould adalah pendekatan empat kotak. Murid harus mengikuti keempat tahap ini untuk menerapkannya, dan guru bertanggung jawab untuk mengomunikasikan dan mengklarifikasi proses ini kepada murid. (Gould & Burke, 2010). Pertama, *brainstorming* (pengumpulan ide). Siswa perlu mempertimbangkan ide yang akan dikembangkan. Kedua, perencanaan. Tahap berikutnya adalah siswa membuat kerangka karangan pada halaman *four square* setelah mereka memiliki ide atau gagasan yang perlu dikembangkan. Ketiga, siswa harus mengembangkan kerangka karangan mereka menjadi paragraf setelah mereka selesai membuatnya. Keempat, siswa dapat

melihat dan membaca ulang hasil pekerjaan mereka setelah menyelesaikan paragraf, membuat koreksi yang diperlukan, dan melanjutkan ke langkah revisi.

Penelitian "Penggunaan Teknik Empat Kuadrat untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa" oleh Yunus et al. (2021) merupakan salah satu penelitian yang telah dilakukan pada pendekatan empat persegi. Menurut penelitian, kemampuan menulis siswa, termasuk kemampuan menulis tulisan deskriptif, dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan empat kuadrat. Ide empat persegi yang ditetapkan dan teknik penelitian yang digunakan menunjukkan perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian Yunus et al. (2021), tetapi teori yang digunakan menunjukkan kesamaannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan PTK untuk memajukan hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode *four square* untuk mengasah keterampilan menulis teks argumentatif siswa.

## METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Pelton, tujuan dari PTK ini untuk membantu guru dalam mengadopsi berbagai perangkat pembelajaran di kelas, seperti media, model pembelajaran, rencana pembelajaran, silabus, prota, dan promes. Tantangan yang muncul pada proses pembelajaran menjadi dasar penelitian ini.

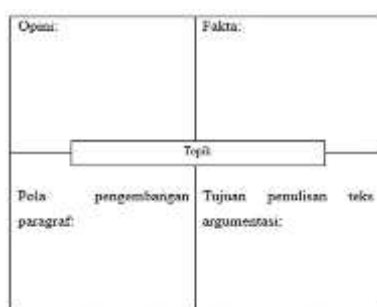
Penelitian ini menggunakan sampel kelas XI TSM 4 yang berjumlah 26 siswa dan dilaksanakan di SMK N 4 Medan. PTK ini dilaksanakan selama dua siklus. Peneliti membuat sejumlah materi untuk siklus pertama, meliputi

perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan ukuran kemahiran menulis teks argumentasi. Setelah itu, menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti menggunakan metode *four square* untuk membantu proses pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk menyusun karangan argumentasi pada halaman empat kotak.

Selain itu, digunakan pula penanda keberhasilan penulisan teks argumentasi untuk menilai hasil tulisan siswa. Siklus 1 disempurnakan oleh Siklus 2. Peneliti menggunakan prosedur pembelajaran yang sama pada saat siklus 1 saat menerapkannya. Namun pada siklus 2, peneliti berkonsentrasi pada konsep-konsep yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, pembelajaran disempurnakan oleh peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes (observasi dan dokumentasi). Lembar tes dan lembar non-tes (observasi) merupakan peralatan untuk mendukung dalam pengumpulan data penelitian.

Metode pengujian dan non-tes (observasi dan dokumentasi) digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Lembar tes dan non-lembar tes (observasi) membentuk alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa dan cara pembelajaran diimplementasikan. Implementasi pembelajaran yang sukses didefinisikan sebagai implementasi di mana siswa secara aktif terlibat dengan materi, memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan saat belajar, mampu merumuskan topik, mengembangkan ide pada lembar empat persegi, mengembangkan kerangka ide menjadi paragraf, dan meningkatkan tulisan mereka sendiri. Jika hasil belajar siswa memenuhi persyaratan KKM, maka dianggap berhasil (75). Tingkat

keberhasilan pembuatan makalah argumentatif yang mengacu pada teori Nurgiyantoro (2016) dikembangkan oleh peneliti dalam hal ini. Menurut gagasan ini, seorang pelajar dianggap mahir dalam menulis teks argumentatif jika memenuhi lima persyaratan: pemilihan kata, penggunaan bahasa, struktur, konten, dan penggunaan mekanika (ejaan) secara terorganisir dan metodelis.



Gambar Lembar *Four Square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan diuraikan hasil dengan deskripsi pelaksanaan penelitian dan deskripsi hasil pembelajaran baik siklus 1 dan siklus 2. Analisis data dilakukan terhadap sejumlah data yang dikumpulkan dari temuan penelitian, antara lain hasil tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, data observasi yang digunakan untuk memastikan bagaimana siswa merespon pembelajaran, dan data refleksi. Temuan analisis data berpusat pada bagaimana siswa menanggapi pendidikan mereka, seberapa baik mereka belajar, dan bagaimana mereka merefleksikan pengalaman mereka. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan jawaban siswa. Semua tindakan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran, termasuk sikap, perhatian, dan sikap kooperatif siswa, didokumentasikan pada lembar

observasi. Sepanjang proses pembelajaran, peneliti mengamati lingkungan kelas dan sikap siswa. Berikut uraian dari hasil dan pembahasan.

### A. Siklus

Siklus pertama penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TSM 4 pada hari Kamis, 18 Juli 2024, yaitu pukul 10.30-12.45 WIB. Jadwal pembelajaran yang berlangsung dari jam kelima sampai dengan jam ketujuh menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur pengumpulan data. Peneliti mengawali perkuliahan, mencatat kehadiran siswa, memberikan apresiasi, memberikan dorongan, dan menguraikan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti menggunakan metode four square dan pendekatan genre educational pada kegiatan inti. Peneliti memberikan stimulasi kepada siswa di awal fase context-building, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selain itu, peneliti juga menayangkan video tentang kalimat yang perlu disertakan pada teks argumentatif selama tahap pemodelan. Pada siklus pertama, peneliti menjelaskan kalimat-kalimat faktual, kalimat-kalimat opini, kekompakan dan koherensi paragraf-paragraf argumentatif, selain konten tentang tahapan-tahapan yang terlibat dalam menyusun tulisan argumentatif. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran individual pada tahap pendekatan pedagogi genre, metode empat kotak digunakan dalam penelitian ini.

Siswa diberi waktu 30 menit untuk membuat teks argumentatif saat teks tersebut diterapkan. Siswa diperbolehkan untuk menulis pemikiran mereka secara bebas dalam

kerangka kerja pada lembar empat persegi sebelum menyempurnakannya menjadi paragraf. Dalam hal ini, siswa mampu menyelesaikan tahapan metode empat persegi yaitu curah pendapat (menghasilkan konsep) dan pengorganisasian (membangun kerangka kerja ide). Namun, beberapa siswa mendapati kesusahan karena peserta didik kurang paham dengan struktur, ide yang telah dibuat pada halaman empat persegi selama tahap menulis, yang melibatkan penyempurnaan ide menjadi bentuk paragraf.

### B. Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 merupakan penyempurnaan dari siklus 1. Peneliti melaksanakan siklus 2 pada tanggal 25 Juli 2024 di kelas XI TSM 4, pukul 10.30 – 12.45 WIB. Proses pembelajaran diawali dengan peneliti membuka pembelajaran, melakukan absensi, memberikan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan metode four square. Tetapi, pertamanya, peneliti memberitahukan informasi tentang pedoman penulisan dan paragraf serta struktur yang perlu dikembangkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, konten ini harus disampaikan sekali lagi. Peneliti kemudian memberikan instruksi kepada siswa tentang cara menulis yang lebih baik. Selain itu, peneliti memberi siswa kesempatan untuk merenungkan pembelajaran mereka, menyimpulkan pelajaran, menyampaikan topik pelajaran berikutnya, dan berdoa bersama di akhir pelajaran.

### C. Hasil Pembelajaran

Hasil dari tes yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 berfungsi sebagai pemaparan data penelitian. Prosedur penilaian menggunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari teori Nurgiyantoro (2016). Selanjutnya, skor yang di dapatkan dikalibrasi untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Demikian uraian ini, semoga dapat membantu.

#### Hasil Pembelajaran Siklus 1

Siklus 1	
Nilai rata-rata kelas XI TSM 4	70
Nilai tertinggi kelas XI TSM 4	90
Nilai terendah kelas XI TSM 4	40

Setelah melihat uraian nilai, dapat diketahui bahwa saat siklus 1 siswa kelas XI A memperoleh nilai rata-rata 70, dengan nilai terbaik 90 dan terendah 40. Secara keseluruhan terlihat bahwa kriteria KKM belum terpenuhi pada siswa kelas XI TSM 4. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria KKM atau belum tuntas belajar perlu dikaji oleh peneliti. Selain itu, peneliti melihat adanya peningkatan pada hasil menulis siswa pada siklus II. Data hasil belajar siklus II adalah sebagai berikut.

#### Hasil Pembelajaran Siklus 2

Siklus 1	
Nilai rata-rata kelas XI TSM 4	70
Nilai tertinggi kelas XI TSM 4	90
Nilai terendah kelas XI TSM 4	40

Dari uraian nilai tersebut di dapati secara rata-rata siswa kelas XI TSM 4 memperoleh nilai 85 pada siklus kedua pada pembelajaran membuat karangan argumentasi. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai terbaik adalah 95.

Siswa kelas XI TSM 4 SMKN 5 Kota Medan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis teks argumentasi dibandingkan siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 siswa kelas XI TSM 4 memperoleh nilai rata-rata 70 yang mengacu pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan perlunya peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran siklus 2 dari penilaian pada siklus 1, peneliti melakukan peningkatan proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah melakukan semua tahapan pembelajaran. Siswa pada siklus 2 juga mendapati peningkatan nilai rata-rata yaitu mencapai 85. Pada hal ini nilai total yang di dapatkan siswa kelas XI TSM 4 pada siklus ke-2 sudah mencapai KKM dengan ketuntasan 100%.

## SIMPULAN

Tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan implementasi metode *four square* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI TSM 4. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Peneliti menemukan beberapa hal pada siklus 1, antara lain: siswa berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran, paragraf argumentasi yang dibuat belum lengkap, judul kurang tepat, kalimat dan EYD tidak sesuai, dan waktu yang terbatas. Peneliti mencatat hal-hal tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus 2. Para

siswa menyelesaikan teks argumentasi pada siklus 2 dengan cara yang metodis dan kohesif. Aplikasi ini menunjukkan bagaimana metode *four square* membantu siswa SMKN 4 Medan di kelas XI TSM 4 menulis teks yang lebih persuasif.

Siswa di kelas XI TSM 4 menunjukkan peningkatan hasil belajar mereka untuk keterampilan menulis teks argumentatif dengan memanfaatkan metode *four square*. Siswa di kelas XI TSM 4 mengalami kenaikan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam hal ini, nilai rata-rata siswa di siklus satu hanya 70, tetapi di siklus dua, angka tersebut meningkat menjadi 85. Peneliti memberikan dua rekomendasi untuk pendidik dan peneliti masa depan berdasarkan temuan penelitian.

1. Bagi guru, dapat diterapkan cara pada teks ekspositori, esai persuasif, puisi, dan cerita pendek dengan menggunakan metode *four square*
2. Bagi peneliti, penggunaan metode *four square* dapat digunakan saat pembelajaran bahasa lain, seperti bahasa Inggris atau bahasa daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V. (2017). *Four Square Writing Method Applied in Approaches Combination To Teaching Writing Discussion Text*. English Review : Journal of English Education, 6(1), 89.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Diana, F., & Perdani, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Materi Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan*. Aliterasi : Jurnal

Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 3  
(1), 63-69

Dwisaptarida, Febrisa dkk. 2024.

*Peningkatan Keterampilan  
Menulis Teks Argumentasi  
Dengan Metode Four Square  
Pada Siswa Kelas XI. Stilistika:  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan  
Sastra*

Mahiroh, L. Z. (2022). *Kemampuan Menulis  
Paragraf Argumentasi Melalui  
Metode Problem Based Learning  
Berbantuan Gambar*. Senada Media  
(Seminar Nasional Daring),  
414 419.

Muth'im, Abdul & Norhasanah. (2018).  
*Four Square Writing Method As A  
Technique To Teach  
Descriptive Writing*. 5(2).

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian  
Pembelajaran Bahasa Berbasis  
Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.

Rahayu, Susiowati. 2023. *Upaya  
Meningkatkan Keterampilan  
Menulis Teks Recount Melalui  
Four Square Writing Method  
(FSWM) Pada Siswa Kelas  
VIII A SMP Negeri 1 Salaman  
Tahun Pelajaran 2021/2022*.  
SICEDU : Science and  
Education Journal

Sakke, E.B. (2019). *Keefektifan Model  
Contextual Teaching and Learning  
dalam Menulis Karangan  
Argumentasi Siswa Kelas X SMA  
Negeri 4 Palopo*, Sinestesia, 9(2),  
84.

Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis  
dengan Penerapannya*. Malang:  
Tunggal Mandiri Publishing.